

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter atau sebagai alat komunikasi verbal. karena tidak ada hubungan wajib antar lambang sebagai hal yang menandai berwujud kata atau laksem (Chear,2013). Bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sehingga bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dalam menyampaikan maksud yang ada pada dalam pikiran manusia oleh pendengarnya.

Bahasa Indonesia banyak memiliki ragam dan bervariasi karena Bahasa memiliki pola pembentukan terstruktur yang digunakan dalam berkomunikasi secara umum dan wajar. Salah satunya bahasa pelesetan merupakan bahasa yang mengalami penyimpangan atau disampingkan dari kebakuannya.

Pada umumnya Bahasa Indonesia dikenal melalui proses morfologis yaitu : afiksasi, reduplikasi, komposisi, tetapi sekarang tumbuh akronim, yakni proses pembentukan kata baru dengan menggabungkan huruf dari beberapa kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Proses pembentukan kata dengan cara mempelesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna sebelumnya. Proses itu disebut dengan istilah *pelesetan kata*, dalam proses tersebut menghasilkan beberapa jenis pelesetan, yaitu (a) pelesetan fonologis, (b) pelesetan grafis, (c) pelesetan morfemis, (d) pelesetan frasal, (e) pelesetan kalimat, (f) pelesetan ideologis, dan (g) pelesetan diskursi.

Di era globalisasi ini banyak masyarakat menggunakan bahasa “pelesetan” yang bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan dengan mengubah makna, melalui perubahan struktur kata, frasa, maupun kalimat. sehingga makna tersebut dapat berubah dari makna aslinya hal ini dapat mengalami penyimpangan dari kebakuannya bahkan tak jarang ada yang mengecam keberadaan bahasa ini karena dianggap merusak bahasa. Dengan demikian berdasarkan sudut pandang yang lebih teoritis bahasa berperan sebagai peletak suatu dasar bagi struktur yang lebih kompleks, yang sesuai pada aspek-aspek budaya yang berbeda. Namun banyak yang tak menyadarinya atau mengetahuinya sehingga banyak masyarakat meniru atau mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam mengelola bahasa pelesetan.

Hal-hal baru ini bahasa pelesetan mereka tuangkan dalam bentuk tulisan-tulisan tidak hanya menggunakan media kertas, tetapi telah menggunakan media lain seperti media kain. Sebagai dampak dari variasi Bahasa saat ini pakaian berbahan kaos oblong, tas, gantungan kunci atau gambar tempel yang bertuliskan bahasa pelesetan seperti tulisan *ACDA Ada Canda Di Ampera*, sedangkan yang benar adalah *ACDC merupakan grup musik hard rock yang di bentuk di Sydney*. Dan sebagainya.

Di Palembang terdapat konveksi yang menjual kaos yang memiliki desain yang unik yaitu kaos Nyenyas. Kaos Nyenyas merupakan tempat pusat pembelian oleh-oleh Palembang. Ada bermacam-macam produk yang dijual yang bernuansa khas Palembang mulai dari berbagai macam kaos, mulai dari ukuran anak-anak sampai ukuran remaja atau dewasa, gantungan kunci, stiker, gelang, sandal, pin, topi, miniatur ampera dan banyak lagi dan produk- produk tersebut didesain dengan tulisan yang unik dengan ciri khas kota Palembang.

Dengan demikian bahasa pelesetan dapat cepat berubah sesuai dengan situasi Masyarakat, salah satunya budaya Masyarakat Palembang yang memiliki ciri khas kelakar atau lawakan khas kota Palembang. Kelakar biasanya merujuk pada topik pembicaraan yang sederhana atau sifatnya normatif. Dalam konteks kelakar biasanya dijumpai dengan cerita-cerita gaya hidup sehari-hari namun dari cerita tersebut terdapat juga permainan kata atau bahasa “pelesetan”, kelakar tersebut terdapat pada desain kaos oblong yang merupakan pusat oleh-oleh kota Palembang yaitu kaos Nyenyas

Fenomena ini cukup menarik penulis untuk menganalisis bahasa pelesetan pada produk kaos Nyenyas, karena pada produk *kaos Nyenyas* terdapat jenis-jenis pelesetan bahasa dalam bentuk bahasa Palembang. Selain itu pelesetan pada produk kaos mudah diingat dan tujuan lainnya juga sebagai bentuk pemasaran terhadap produk kaos *Nyenyas*.

Adapun Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Triyulianto (2014) dengan judul “*Bahasa pelesetan pada kaos oblong produk Cak Cuk Kota Surabaya*” aspek yang dikaji yaitu penerapan aspek-aspek kebahasaan sebagai bentuk serta fungsi topik yang terdapat dalam wacana kaos oblong produk cak cuk.

Peneliti selanjutnya yaitu Irnianti (2010) “*Analisis Bahasa Pelesetan dalam Serial Komedi Tawa Sutra Edisi Mei 2009 pukul 21.00-22.00 di ANTV*”. Penelitian ini difokuskan pada karakteristik, makna dan fungsi dalam tuturan bahasa pelesetan dalam komedi Tawa Sutra edisi Mei 2009 pukul 21.00-22.00. Karakteristik yang ada pada bahasa pelesetan yaitu a) pelesetan yang hanya menjegal suatu rangkaian tanda yang sudah lazim, b) pelesetan yang menjegal suatu kemapanan, dan c)

pelesetan sebagai singkatan atau akronim. Makna yang dimaksud meliputi makna bahasa “pelesetan” yaitu a) humor, b) tindakan meremehkan, c) ekspresi, dan d) tindakan tanpa meremehkan. Selain itu juga fungsi yang terdapat dalam 6 bahasa pelesetan yaitu a) sarana informasi informal, b) sarana eufimisme, c) pemarkah kreativitas, d) sarana hiburan, dan e) sebagai sosiolek penutur

Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Sari,dkk (2018) “*Bahasa Pelesetan dalam Acara Indonesia Lawak Club*” aspek yang dikaji yaitu antropolingustik, penelitian ini difokuskan pada jenis dan fungsi bahasa pelesetan pada acara Indonesia Lawak Club di trans 7. Jenis yang terdapat dalam penelitian yaitu (1) pelesetan grafis, (2) pelesetan Morfemis, (3) pelesetan Frasal. Selain itu juga terdapat fungsi pada pelesetan yaitu (1) sebagai olok-olokan, (2) sindiran atau celaan, (3) ungkapan rahasia, (4) lelucon dan hiburan. Dengan demikian , penelitian ini memiliki perbedaan analisis maupun objeknya berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis bahasa “pelesetan” pada produk *kaos Nyenyès* dengan keunikan menggunakan Bahasa Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja jenis-jenis pelesetan pada pada *kaos Nyenyès* serta bagaimana fungsi bahasa pelesetan pada produk *Kaos Nyenyès* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan apa saja fungsi bahasa pelesetan pada *kaos Nyenyas* dan menjelaskan secara keseluruhan tentang jenis- jenis pada pelesetan dalam pada produk *Kaos Nyenyas*.

### **1.4 Manfaat penelitian**

penelitian ini memiliki manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Pelesetan bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya bidang semantik dan morfologi.

#### **1.4.2 Manfaat**

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa

Hal ini sangat bermanfaat khususnya untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Indonesia karena hasil dari penelitian dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang “pelesetan”.

- 2) Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman tentang istilah pelesetan sebagai salah satu wujud kreativitas berbahasa serta memberikan informasi penting pengembangan Pendidikan Bahasa.

- 3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengerjakan penelitian selanjutnya.